TSAQOFAH
Jurnal Penelitian Guru Indonesia

p-ISSN : 2810-0395
e-ISSN : 2810-0042

Terindeks : Dimensions, Scilit, Lens, Semantic, Garuda, Google Scholar, Base, etc

https://doi.org/10.58578/tsaqofah.v4i4.3228

KEGIATAN MERONCE MENGOPTIMALKAN PERKEMBANGAN OTAK KECIL PADA ANAK USIA DINI

Beading Activities to Optimize Cerebellum Development in Early Childhood

Destriana Syafitri[1], Hesti Aprisa[2], Yepi Junita[3]
UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu
Syafitri322@gmail.com

Article Info:

Submitted:	Revised:	Accepted:	Published:
Jun 10, 2024	Jun 13, 2024	Jun 16, 2024	Jun 19, 2024

Abstract

Early childhood is children aged 0-6 years. At this age children experience rapid and short development. Optimal motor development at an early age can support later life, by providing stimulation to children, one of which is meronce activities. The cerebellum, which is located at the bottom of the brain or the cerebellum, functions to regulate fine motor control, balance and coordination. The activity of making bracelets from beads can stimulate children's fine motor skills. In this case the research uses experimental methods. Using a sample of three children, aged four years, five years and six years. Collection of experimental data and documentation.. The aim of this research is to find out how optimal meronce activities are in the development of the cerebellum in early childhood. Based on observations in the field, young children are still categorized as having not developed their fine motor skills as they should. So it is important for adults, parents and teachers to provide stimulation to children from an early age one of them is ronce activity.

Keywords: Cerebellum, Meronce, Early Childhood

Jurnal Tsaqofah is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License

Abstrak : Anak usia dini ialah anak yang berada pada rentang usia 0-6 tahun. Pada usia ini anak mengalami perkembangan yang pesat dan singkat. Pengembangan motorik yang optimal di usia dini dapat menunjang kehidupan selanjutnya, dengan memberikan stimulasi pada anak yakni salah satunya yaitu kegiatan meronce. Otak kecil yang berada pada bagian bawah otak atau istilahnya cerebellum berfungsi mengatur kontrol motorik halus, keseimbangan, dan koordinasi. Kegiatan meronce membuat gelang dari manik-manik dapat memberikan stimulasi pada anak terhadap aspek motorik halusnya. Dalam hal ini penelitian menggunakan metode eksperimen. Dengan menggunakan sampel tiga orang anak yang terdiri dari usia empat tahun, lima tahun, dan enam tahun. Pengumpulan data eksperimen dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui seberapa optimalnya kegiatan meronce dalam perkembangan otak kecil pada anak usia dini. Berdasarkan pengamatan di lapangan bahwasannya anak usia dini masih dikategorikan perkembangan motorik halusnya belum berkembang sebagai mestinya. Sehingga penting bagi orang dewasa, orang tua, maupun guru memberikan stimulasi pada anak sedari dini salah satunya kegiatan meronce.

Kata Kunci: Otak Kecil, Meronce, Anak Usia Dini

PENDAHULUAN

Mengacu pada Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 Perkembangan anak harus mengembangkan enam aspek perkembangan yaitu, moral agama, fisik motorik, bahasa, kognitif, sosial-emosional dan seni. Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) adalah suatu bentuk pendidikan yang difokuskan untuk menciptakan landasan bagi pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (kemampuan berpikir, kreativitas, kecerdasan emosional, kecerdasan spiritual), dan emosi sosial (sikap dan perilaku serta agama), bahasa dan komunikasi pada anak usia dini untuk keunikan dan tahapan perkembangan yang dialami pada anak usia dini. Pertumbuhan dan perkembangan anak usia dini terdapat pada kata stimulus dan stimulasi. Dengan dorongan dan stimulasi, anak usia dini dapat berkembang secara maksimal.

Montessori berpendapat bahwa anak usia dini merupakan masa atau masa yang sensitif bagi anak, dan merupakan masa dimana suatu kegiatan tertentu harus dirangsang dan dibimbing agar anak tidak mengalami keterlambatan perkembangan (Utami, 20018). Pada anak usia dini ini, pertumbuhan dan perkembangan secara umum berjalan dengan baik (Angraini & Kusswanto, 2019).

Permendikbud 137 No. 20 tahun 2014 tentang Pendidikan Anak Usia Dini adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rancangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.

Setiap anak berhak mendapatkan kasih sayang, pendidikan serta kesehatan yang diberikan oleh kedua orang tuanya yang memang merupakan hak-hak untuk anak tersebut. Sebagaimana firman Allah dalam surah Al-Anfal ayat 28:

وَاعْلَمُوْٓا اَنَّمَآ اَمْوَالُكُمْ وَاَوْلَادُكُمْ فِتْنَةٌ ۙ وَّاَنَّ اللّٰهَ عِنْدَهٗٓ اَجْرٌ عَظِيْمٌ

Artinya; "Dan ketahuilah bahwa hartamu dan anak-anakmu itu hanyalah sebagai cobaan dan sesungguhnya di sisi Allah ada pahala yang besar".

Periode ini, otak anak sedang mengalami pertumbuhan yang sangat pesat. Oleh karena itu memberikan perhatian lebih terhadap anak di usia dini merupakan keharusan. Wujud perhatian diantaranya dengan memberikan pendidikan baik langsung dari orang tuanya sendiri maupun melalui Lembaga Pendidikan anak usia dini. Oleh sebab itu perkembangan pada masa awal ini akan menjadi penentu bagi perkembangan selanjutnya. Keberhasilan dalam menjalankan tugas perkembangan pada suatu masa akan menentukan keberhasilan pada masa perkembangan berikutnya.

Otak kecil atau istilah ilmiahnya *cerebellum* adalah bagian otak yang berada dibagian belakang kepala manusia posisinya dekat dengan ujung leher bagian atas. Otak kecil memiliki fungsi seperti mengontol dan menjaga keseimbangan tubuh, koordinasi antara otot dengan gerak tubuh, dan menjaga postur tubuh. Otak kecil juga melakukan Gerakan yang terjadi secara tiba-tiba atau reflek, dimana Gerakan tersebut sering dilakukan oleh anak.

Otak kecil merupakan bagian otak penting untuk membantu seseorang melakukan tindakan yang cepat dan berulang, otak kecil juga mempengaruhi perkembangan motorik pada anak. Memberikan stimulasi pada anak dalam meningkatkan perkembangan motorik, otak kecil menjadi bagian tepenting, ketika anak melakukan pergerakan yang menggunakan kaki dan tangan secara langsung otak kecil ikut berperan sehingga tercipta kesimbangan dan koordinasi antara gerakan dengan otak. Maka kerap kaitannya antara perkembangan motorik dengan otak kecil karena otak kecil berfungsi sebagai pusat keseimbangan dan kemampuan motorik.

Perkembangan motorik terbagi menjadi dua, yaitu motorik kasar dan motorik halus. Motorik kasar adalah penggunaan anggota tubuh pada otot-otot besar seperti kaki, dan kesimbangan tubuh contohnya berlari, melompot, berjinjit, berjalan satu kaki, berlari satu kaki. Sedangkan motorik halus adalah koordinasi antara mata dan tangan seperti mengenggam, meremas, melukis.

Kemampuan motorik halus adalah kemampuan yang berhubungan dengan keterampilan fisik yang melibatkan otak kecil dan koordinasi tangan-tangan. Otak Kecil atau cerebellum merupakan bagian dari otak yang berfungsi mengontrol banyak fungsi otomatis otak, diantaranya: mengatur sikap atau posisi tubuh, mengontrol keseimbangan, koordinasi otot dan gerakan tubuh. Bagian ini terletak di bagian belakang kepala, dekat dengan ujung leher bagian atas.

Mengembangkan motorik halus dapat dilakukan dengan berbagai kegiatan salah satunya dengan kegiatan meronce. Kegiatan meronce merupakan suatu metode atau cara untuk melakukan kegiatan yang menggunakan jari jemari anak, merangkai sehingga menjadi suatu karya. Saat kegiatan meronce berbagai aneka bentuk gerakan dapat melatih motorik halus pada anak melalui sentuhan jari jemarinya dengan menyentuh benda satu persatu melatih koordinasi antara tangan dengan mata.

Motorik halus pada anak usia dini betujuan agar anak mampu mengembangkan kemampuan motorik halusnya secara optimal sesuai perkembangan usianya. Melalui keterampilan gerak tangan dengan benda-benda yang disentuhnya anak belajar untuk dapat mempersiapkan dirinya dalam kesiapan menulis, menggambar, dan memanipulasi benda disekitarnya.

Meronce dengan manik – manik merupakan suatu pekerjaan yang mewujudkan penghargaan terhadap keindahan benda – benda yang ada di alam. Meronce dengan manik – manik adalah suatu kegiatan merangkai butir – butir ronce dalam satu kesatuan tali untuk membentuk suatu benda yang kongkrit. Sehingga hasil roncean dapat digunakan sebagai barang hiasan.

Kegiatan meronce gelang dengan manik-manik adalah kegiatan memasukkan lubang manik-manik ke benag atau tali karet. Melalui kegiatan meonce membuat gelang dari manik-manik ini anak bisa memasukkan tali ke dalam manik-manik, anak mampu meyebutkan warna setiap manik-maniknya, anak membentuk pola gelang sesuai dengan idenya sendiiri. Dalam kegiatan meronce anak melatih kreatifitasnya merangkai sebuah karya seni rupa yang dilakukan dengan cara menyusun bagian-bagian bahan yang ada.

Kegiatan meronce memiliki kelebihan diantaranya; mampu mengasah keterampilan motorik halus pada anak, sebagai stimulasi pertama dalam mempersiapkan anak untuk menulis, dan membaca, melatih kesabaran pada anak, ketelitian, keuletan, serta menggali

imajinasi pada anak melalui karya yang ia ciptakan sendiri. Melalui kegiatan meronce secara bersamaan perkembangan otak kecil pada anak ikut berkembang.

METODE

Penelitian ini menggunakan eksperimen dalam memperoleh data penelitian dengan menggunakan sampel 3 orang anak berusia empat tahun, lima tahun, dan enam tahun, dengan memberikan permainan meronce manik-manik membuat gelang dari bahan manik-manik.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Anak usia dini mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada usia ini anak benyak belajar, usia 0-6 tahun anak sedang berada pada masa mengeksplor dirinya, rasa keingintahuannya yang tinggi terhadap segala hal disekelilingnya. Orang tua mapun guru memiliki peran penting dalam memberikan stimulasi pada anak agar dapat mengembangkan pertumbuhan pada anak. Dengan memberikan stimulasi pada anak orang tua maupun guru bisa memanfaatkan berbagai bahan dan alat sederhana yang ada di lingkungan sekitar. Salah satu kegiatan sederhana yang dapat dilakukan untuk memberikan stimulasi perkembangan otak kecil si anak dengan memberikan kegiatan yang menekankan pada koordinasi dan kesimbangan tubuh, serta ide.

Kegiatan yang bisa dilakukan yaitu meronce membuat gelang dengan manik-manik. Kegiatan meronce menjadi salah satu kegiatan sederhana yang dapat dilakukan dengan bahan-bahan yang mudah didapat menjadi alternatif yang mudah dilakukan. Membuat gelang dari manik-manik dengan alat dan bahan sederhana. Pada penelitian ini dengan tiga orang sampel anak, 1 anak berusia empat tahun, dan 2 orang berusia enam tahun.

Alat dan bahan:

- Manik-manik
- Gunting
- Korek
- Tali/benang




Membuat gelang dari manik-manik melatih kemampuan motorik halus pada anak, anak merakit manik-manik pada benang sesuai ide dan imajinasinya. Berdasarkan Permendikbud 137 tahun 2014 tentang aspek perkembangan dan tingkat pencapaian motorik halus pada anak sebagai berikut:

Lingkup Perkembangan	Tingkat Pencapaian Perkembangan anak	
	Usia 4 Tahun	Usia 6 Tahun
Motorik Halus	1. Membuat garis, vertikal, horizontal, lengkungan kanan/kiri 2. Mengkoordinasi mata dan tangan 3. Mengeksperiskan diri dengan karya seni sebagai media 4. Mengontrol gerakan tangan yang menggunakan otot halus (menjepit, memlinitir, megenggam, meremas, menggunting)	1. Meniru bentuk 2. Melakukan ekplorasi dengan berbagai media dan kegiatan 3. Menggunting sesuai pola 4. Mengekpresikan diri melalui gerakan secara rinci.

Lembar Ceklis Kegiatan Meronce

Kelompok Usia : 4-6 tahun

Nama Kegiatan : Meronce membuat manik-manik

Tanggal Pelaksanaan : 14 Juni 2024

No	Indikator Penilian	Hasil Pengamatan	Asyifa			Wirda			Wardah		
			BB	MB	BSH	BB	MB	BSH	BB	MB	BSH
1.	Memasukkan manik-manik ke tali	Anak sudah bisa memasukkan manik-manik dengan jari jemarinya tanpa ragu.			✓			✓		✓	
2.	Memegang gunting dan memotong	Anak sudah bisa memegang gunting dengan benar dan memotong tali dengan baik tanpa bantuan orang tua atau guru.		✓				✓		✓	
3.	Mengikat tali manjadi simpul	Anak sudah bisa mengikat tali menjadi simpul tanpa bantuan orang tua atau guru.		✓			✓		✓		
4.	Koordinasi mata dan tangan	Anak sudah bisa merangkai sendiri sesuai imajinasinya tanpa malu-malu dan bantuan orang tua atau guru.			✓			✓		✓	

Keterangan:

BB: Belum Berkembang

MB: Mulai Berkembang

BSH: Berkembang Sesuai Harapan

KESIMPULAN

Setelah dilakukannya eksperimen dapat dikatakan bahwa kegiatan meronce dapat meningkatkan perkembangan motorik halus pada anak, dengan koordinasi tangan dan mata ketika anak membuat gelang dari manik-manik secara langsung otak kecil berperan dan ikut membantu terlaksananya kegiatan. Terdapat dua orang anak berusia enam tahun motorik halusnya sudah berkembang sesuai harapan. Dan 1 orang anak berusia empat tahun motorik halusnya masih berkembang. Berdasarkan fungsi otak kecil maka kegiatan meronce membuat gelang dari manik-manik dapat mengoptimalkan perkembangan motorik halus anak.

DAFTAR PUSTAKA

Azizah, A. N. I., Nadhifa, A. C., & Hakim, L. (2023). Melatih Kemampuan Motorik Halus Dan Motorik Kasar Anak Usia Dini (Teori Dan Praktik). Penerbit Tahta Media.

Azizah, Nur Rabiyatul, and Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini. Keterampilan Berpikir dan Pembelajaran Sesuai Kinerja Otak.

Darmastuti, T. (2012). Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak dalam Kegiatan Meronce dengan Manik–Manik melalui Metode Demonstrasi pada Anak Kelompok A di Tk Khadijah 2 Surabaya. *PAUD Teratai: Jurnal Ilmiah Pendidikan Anak Usia Dini*, *1*(1), 7.

Faizatin, N. (2018). Peningkatan Motorik Halus Melalui Kegiatan Origami Pada Anak Kelompok A TK DWP Kedungrukem Benjeng Gresik Tahun Pelajaran 2015/2016. *PEDAGOGI: Jurnal Anak Usia Dini Dan Pendidikan Anak Usia Dini*, *4*(2), 80-88.

Gay, H., Taib, B., & Haryati, H. (2020). Penerapan Kegiatan Meronce Berbahan Alam Untuk Meningkatkan Motorik Halus Pada Anak Usia 5-6 Tahun. *Jurnal Ilmiah Cahaya Paud*, *2*(2), 30-44.

Kasno, K. (2019). Aql dan Otak dalam Kajian Neurosains dan Implikasinya Pendekatan Saintifik dalam Pendidikan Islam. Muaddib : Studi Kependidikan Dan Keislaman, 1(2), 154

Nuraya, N., Nurhasanah, N., Suarta, I. N., & Astawa, I. M. S. (2022). Pengembangan Kegiatan Meronce Untuk Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Anak Usia 4-5 Tahun di PAUD Mekar Sari Kota Mataram. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, *7*(4b), 2630-2638.

Suryana, D. (2018). Pendidikan anak usia dini: stimulasi dan aspek perkembangan anak.